

Pengembangan Kemandirian Anak TK Kelompok A Melalui Kegiatan Makan Bersama di TK PKK 76 Guwosari Bantul

L. Andriani

Sutiman

Windi Wulandari

windi@wulan@yahoo.com

FIP PGPAUD Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Mengembangkan kemandirian anak dapat dilakukan pada saat kegiatan makan bersama karena program gizi makan bersama merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih mengena karena dilakukan berulang-ulang dan dipraktekkan anak secara langsung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Jumlah anak yang berada dikelompok A ada 20 anak. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dengan *checklist*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kemandirian anak dapat dilakukan melalui makan bersama dengan cara memberi arahan pada anak untuk melakukan tahapan-tahapan makan dan memberi motivasi pada anak serta memberi kegiatan yang mengarahkan anak pada kemandirian.

Kata kunci: pengembangan, kemandirian, kegiatan makan bersama, anak

Abstract

Developing a child's independence can be done when the activities of eating meals together as a nutrition program with a routine activity conducted in schools, so that learning activities will be more striking because of repeated and practiced in a straight forward manner. This type of research is a class room action research. The number of children who are classed A there were 20 children. Methods of data collection using the observation checklist. While the data analysis techniques used in this research is descriptive quantitative analysis. Based on the research and discussion that has been done can be concluded that developing a child's independence can be done through eating together in a way to give direction to the child to perform feeding and motivation in children and provide activities encouraging children to independence.

Keywords: *development, independence, activities of eating together, children*

Latar belakang

Anak usia dini berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental yang sangat pesat, sehingga pendidik-

an anak usia dini memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik halus dan motorik kasar),

sosial, dan emosional. Oleh karena itu perlu stimulasi untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Untuk dapat mengembangkan perilaku yang baik terutama dalam hal kemandirian, perlu adanya perencanaan pembelajaran dan cara yang menarik agar anak dapat melaksanakan kegiatan dengan senang dan dapat menerapkan pada kehidupan sehari-hari di rumah, terutama dalam penanaman kemandirian pada anak. Kemandirian pada anak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dapat dilakukan di rumah dan di sekolah. Penanaman kemandirian untuk anak dapat dilakukan melalui kegiatan yang ada di sekolah agar anak lebih memahami dan mengerti serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

Proses pembelajaran di TK PKK 76 Guwosari Pajangan Bantul menunjukkan anak belum mandiri dalam kegiatan makan. Program gizi dilakukan dalam dua pola yaitu gizi makan berat dan makanan ringan. Makan berat dilakukan setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu, sedang makanan ringan diberikan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat. Upaya mengembangkan kemandirian yang dilaksanakan selama ini belum optimal. Hal ini dapat terlihat ketika anak melakukan kegiatan makan bersama. Anak masih memerlukan bantuan guru dan dilayani oleh gurupada saat cuci tangan, mengambil peralatan untuk makan dan mengambil makanan yang akan dimakan, makan sendiri, serta mencuci peralatan makan dan mengembalikan peralatan makan pada tempatnya masih mengandalkan orang lain. Selesai makan anak terbiasamembiarkan peralatan makan yang telah dipakai dibiarkan di atas meja karena setelah berdoa se usai makan anak langsung berlarian untuk istirahat. Anak terbiasa dilayani sehingga kemandirian anak pada belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Guru senantiasa mengajarkan kemandirian pada anak, namun anak sulit memahami karena anak tidak belajar mandiri secara langsung. Hal ini disebabkan guru kurang memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan di sekolah.

Pengembangan Kemandirian Anak

Kehidupan sehari-hari anak tidak terlepas dari aspek kemandirian. Kemandirian pada dasarnya sudah ada pada anak dan harus terus dikembangkan agar anak tetap mandiri pada tahap perkembangan selanjutnya. Kemandirian sebagai salah satu motif yang mendasari terbentuknya tingkah laku. Yulita Rintyastini & Suzy Yulia (2006: 100) menjelaskan bahwa kemandirian adalah suatu keadaan dimana individu tidak memiliki rasa ketergantungan dengan orang lain. Percaya dan berani akan kemampuannya untuk melakukan sesuatu serta mampu bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.

Rini Aziz (2006: 12) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak adalah orang tua yang memberi bantuan secara berlebihan dengan cara melayani semua kebutuhan anak tanpa membolehkan anak melakukan sendiri kegiatan dalam kehidupan sehari-hari merupakan tindakan yang kurang tepat. Kondisi ini memunculkan perasaan dalam diri anak bahwa anak tidak bisa melakukan sendiri sehingga cenderung memiliki sikap tergantung kepada orang di sekitarnya. Sebagaimana pendapat yang ditegaskan oleh Muhammad Rasyid Dimas (2005: 107) bahwa salah satu faktor penyebab kurangnya kemandirian pada anak adalah pelayanan dan pengasuhan yang berlebihan, semua kebutuhan anak disiapkan dan anak tidak mempunyai kesempatan untuk belajar mandiri, akibatnya ketika anak beranjak dewasa, dia juga masih belum terbiasa untuk bersikap mandiri.

Kegiatan yang terbiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari anak dapat mengembangkan kemandirian pada anak jika dilakukan tanpa bergantung dengan orang tua atau orang dewasa yang ada di sekitar anak. Orang tua atau orang dewasa yang ada di sekitar anak sebaiknya memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan yang dapat melatih kemandirian anak. Tidak hanya orang tua atau orang dewasa di rumah namun guru di sekolah

dalam mengembangkan kemandirian anak sebaiknya memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan tertentu, misalnya memberikan rasa tanggung jawab pada saat selesai bermain, anak diminta mengembalikan alat permainannya ke tempat semula, atau dengan memberi arahan pada anak pada saat kegiatan makan yaitu dengan memberi peraturan untuk mengembangkan kemandirian pada saat kegiatan makan bersama seperti, cuci tangan, mengambil peralatan untuk makan dan mengambil makanan yang akan dimakan, serta membersihkan tempat makan, mencuci peralatan makan dan mengembalikan peralatan makan pada tempatnya. Kegiatan tersebut akan membantu anak untuk mandiri dalam kegiatan dasar yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Kemandirian dan Kecerdasan Intrapersonal

Sanama (1988: 27) mengatakan bahwa kemandirian seseorang dipengaruhi oleh kemandirian dalam dirinya, yang berarti individu tersebut mengambil inisiatif sendiri dan bebas menentukan tindakannya secara keseluruhan dan tingkah lakunya tanpa dipengaruhi oleh norma di luar dirinya. Hendra Surya (2003: 114) menegaskan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk berbuat sesuatu atau bekerja sendiri dalam mengurus diri sendiri. Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk memahami diri sendiri, merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang. Kecerdasan intrapersonal melibatkan pemikiran dan perasaan dalam diri yang akan mempengaruhi kesadaran diri. Kesadaran diri anak sangat diperlukan untuk membentuk kemandirian pada diri anak.

Pembelajaran Kemandirian di Taman Kanak-kanak

Slamet Suyanto (2005: 134) menegaskan kegiatan rutin yang terjadwal akan sangat membantu guru mengatur kegiatan pembelajaran. Kegiatan rutin dapat di ulang

secara mingguan, dua mingguan, atau bulanan. Kegiatan rutin dapat meliputi gerak musik, bermain di luar kelas atau jalan-jalan, istirahat dan makan, bercerita, melukis yang ada pada kegiatan inti atau individual. Kegiatan rutin yang terjadwal akan sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Kegiatan di sekolah akan membantu guru dalam mengembangkan aspek perkembangan anak yang dapat dilakukan dengan menyisipkan strategi atau cara dalam kegiatan yang akan dilakukan, misalnya dalam kegiatan bermain peran, kegiatan menyanyi, kegiatan bertepuk atau kegiatan makan bersama.

Kegiatan rutin yang dilakukan akan membantu untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Melalui kegiatan makan bersama dapat dijadikan sebagai cara untuk mengembangkan kemandirian pada anak. Anak dibiasakan cuci tangan, mengambil peralatan untuk makan dan mengambil makanan yang akan anak makan, serta membersihkan tempat makan, mencuci peralatan makan dan mengembalikan peralatan makan pada tempatnya semua itu dilakukan tanpa bantuan dari guru. Guru hanya bertugas mengarahkan anak untuk melakukan hal tersebut.

Kegiatan Makan Bersama di TK

Suranto dan Soedarini (2002: 27-29) mendeskripsikan bahasan materi keterampilan makan pada anak yaitu sebagai berikut:

1. Makan menggunakan tangan.
 - a. Perlengkapan yang digunakan.
 - 1) Kobokan.
 - 2) Piring.
 - 3) Nasi, sayur, dan lauk-pauk.
 - 4) Lap tangan/serbet.
 - b. Cara melatih.
 - 1) Duduklah yang rapi.
 - 2) Berdoa sebelum makan.
 - 3) Cuci tangan sebelum makan.
 - 4) Ambillah nasi dan lauk-pauk dengan tangan dan piring.
 - 5) Kunyahlah nasi.

- 6) Telanlah nasi yang sudah lumat.
 - 7) Lakukanlah sampai nasi habis.
 - 8) Setelah itu cuci tanganmu.
 - 9) Laplah tanganmu dengan menggunakan serbet.
 - 10) Bersihkan alat makan.
 - 11) Rapiakan alat.
 - 12) Berdoa setelah makan.
2. Makan menggunakan sendok.
- a. Perlengkapan yang digunakan.
 - 1) Piring dan sendok.
 - 2) Nasi, sayur, dan lauk-pauk.
 - 3) Lap tangan/serbet.
 - b. Cara melatih.
 - 1) Duduklah yang rapi dengan sikap yang baik.
 - 2) Berdoa sebelum makan.
 - 3) Ambil alat makan.
 - 4) Sendoklah nasi dari piring.
 - 5) Kunyahlah nasi.
 - 6) Telanlah nasi yang sudah lumat.
 - 7) Lakukanlah sampai nasi habis.
 - 8) Setelah habis bersihkan alat makan.
 - 9) Laplah tanganmu dengan menggunakan serbet.
 - 10) Berdoa setelah makan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui cara makan yang benar. Untuk melatih kemandirian anak hendaknya membimbing anak agar mau melakukan kegiatan makan dengan cara yang benar dan mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Agar anak tidak bergantung dengan orang lain atau mandiri sebaiknya anak diberikan kegiatan rutin yang dapat membentuk kemandirian. Dari uraian cara makan yang benar tersebut dan dengan melihat kemampuan anak usia

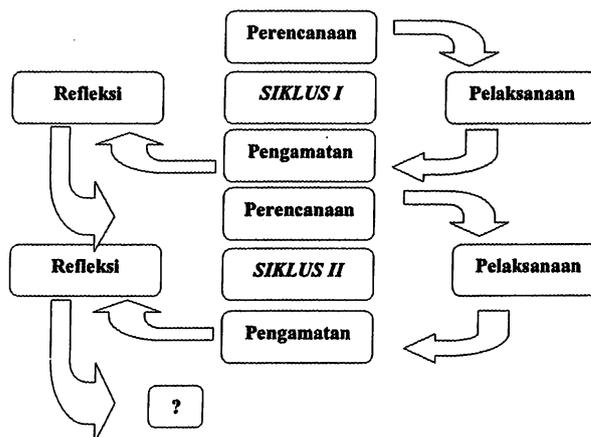
TK agar anak terbiasa mandiri dapat diberi arahan untuk makan sendiri dengan baik yaitu dengan membiasakan anak dengan melakukan langkah-langkah sederhana sebagai berikut: mencuci tangan sebelum makan, mengambil peralatan makan, mengambil makanan yang akan dimakan dengan tertib, makan sendiri tanpa disuapi, setelah anak makan, membersihkan peralatan makan dan setelah itu meletakkan kembali alat makan ke tempat semula.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan guru kelas. Subjek penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu di TK PKK 76 Desa Guwasari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Jumlah siswa yang berada dikelompok A ada 20 anak. Terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Dalam penelitian ini dilakukan secara klasikal yang diikuti oleh seluruh siswa kelompok A. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dengan *checklist*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan model penelitian yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2007: 16) yang secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Rancangan tindakan ini divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto (Suharsimi Arikunto, 2007: 17)

Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan kegiatan antara lain: melaksanakan rencana pembelajaran.

Rencana pembelajaran pengembangan kemandirian melalui kegiatan makan bersama dengan guru kelas sekaligus kolaborator dan dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan kepala sekolah. Pada tahap perencanaan, yang dilakukan peneliti adalah:

1. Menyusun RKH sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan makan bersama.
2. Mempersiapkan kelengkapan untuk kegiatan makan bersama.
3. Menyusun lembar observasi tentang kegiatan makan bersama yang berisi indikator penilaian meliputi mencuci tangan sendiri, mengambil peralatan makan sendiri, mengambil makanan sendiri, makan secara mandiri tanpa disuapi, membersihkan peralatan makan yang telah digunakan, meletakkan kembali peralatan makan.
4. Menyiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang akan berlangsung, seperti kamera.

Dari hasil observasi sebelum penelitian, peneliti menyusun perencanaan pelaksanaan penelitian tindakan siklus 1 dengan memberikan tindakan mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan makan bersama. Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada Sabtu, 19 Mei 2012 dengan tema alam semesta. Adapun yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah menentukan tema pembelajaran, merencanakan pembelajaran yang tertuang dalam RKH.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan ke 1 Siklus I

Pelaksanaan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan kolaborator. Sebelum dilaksanakan pembelajaran peneliti bersama kolaborator mendiskusikan tentang pelaksanaan, materi, peralatan, dan perlengkapan pembelajaran agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Berikut ini merupakan deskripsi dari kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 mengenai upaya pengembangan kemandirian anak melalui kegiatan makan bersama

ma dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Mei 2012. Pelaksanaan pertemuan pertama diawali dengan mengkondisikan anak dari mulai berbaris di depan kelas, mengucapkan salam, berdoa dan mengawali kegiatan pada hari tersebut. Setelah kegiatan pembuka dilakukan peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi, bertepuk dan mempresensi anak-anak, kemudian guru mengajak anak-anak untuk bermain di luar kelas yaitu dengan permainan sederhana dan menyenangkan dengan tujuan agar anak senang dalam mengawali kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah bermain di luar peneliti mengajak anak untuk masuk ke dalam kelas kemudian mengkondisikan anak untuk duduk tenang dengan tepuk semangat dan bernyanyi bersama-sama, kegiatan seperti ini dilakukan setiap hari sebelum masuk pada kegiatan inti.

Pelaksanaan tindakan pertemuan 1 mengenai pembelajaran tentang upaya mengembangkan kemandirian anak menunjukkan bahwa sebagian anak terlihat senang dan perhatian anak terfokus pada cerita yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga, ketika guru bercerita menggunakan boneka jari pada anak secara klasikal semua anak mendengarkan dan memperhatikan cerita yang disampaikan oleh guru. Setelah bercerita guru memberi anak pertanyaan tentang isi cerita, anak diajak untuk bermain peran sesuai dengan cerita yang telah disampaikan dengan memberi anak properti seperti topi ulang tahun. kemudian guru menjelaskan tentang hidangan yang disajikan pada pesta ulang tahun tersebut. Anak diminta untuk mencuci tangan, mengambil peralatan makan, mengambil makanan sendiri dan membereskan peralatan makan sendiri.

Guru mengarahkan anak untuk mencuci tangan sendiri, pada saat anak-anak mencuci tangan masih ada anak yang minta dilayani oleh guru, anak merengek untuk dilayani walaupun hanya melakukan kegiatan yang sederhana yaitu cuci tangan. Dalam kegiatan mengambil peralatan makan, masih ada yang minta ditemani dan dilayani

guru meskipun guru telah memberi arahan dan motivasi pada anak. Ketika anak mengambil makanan yang akan dimakan anak terlihat masih ragu-ragu dan ada yang hanya diam dengan membawa peralatan makan yang telah diambil sebelum mengantri pada antrian mengambil makan, guru berusaha membujuk anak namun anak hanya menyodorkan alat makan yang ia bawa dan meminta untuk diambilkan guru. Setelah mengambil makanan, anak-anak diarahkan untuk makan sendiri, namun masih banyak anak yang hanya diam dan memperhatikan makanan yang ada didepannya. Anak meminta guru untuk disuapi atau ditemani guru dan ada pula yang masih minta ditemani dan dilayani oleh orangtua yang menunggu anak. Setelah selesai makan. Guru mengarahkan anak untuk membersihkan kembali peralatan makanyang digunakan, pada tahap ini banyak anak yang masih mengeluh dan berkata “bu, tidak bisa” kebanyakan anak masih minta bantuan walaupun sudah di arahkan dan diberi contoh oleh guru. Kemudian setelah mencuci peralatan makan, anak-anak diarahkan untuk meletakkan kembali peralatan makan yang telah digunakan. Walaupun hanya sekedar meletakkan ketempat semula namun masih ada anak yang hanya meletakkan peralatan makannya disamping tempat cuci piring.

Pada saat anak melakukan kegiatan peneliti bersama kolaborator mengamati, mencatat perkembangan anak. Selain itu peneliti juga memotivasi, memberi pujian pada anak dalam melakukan kegiatan. Setelah selesai guru mengkondisikan untuk istirahat atau bermain bebas. Beberapa saat setelah bermain bebas anak-anak dikumpulkan kembali untuk kegiatan akhir. Anak-anak bernyanyi bersama agar suasana lebih akrab kembali. Peneliti menanyakan tentang kegiatan yang telah dilakukan sebelum istirahat. Peneliti memberi pujian dan motivasi kepada anak. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam.

2) Pertemuan ke 2 Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 2 mengenai upaya pengembangan kemandirian

anak melalui kegiatan makan bersama dilaksanakan pada hari Senin, 21 Mei 2012. Pada pertemuan kedua pelaksanaan tindakannya dimulai dengan pengkondisian anak untuk berdoa dan salam mengawali pembelajaran, sebagai pembiasaan kepada anak untuk berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan agar berjalan lancar. Setelah berdoa peneliti mengajak anak-anak untuk menyanyi, bermain atau tepuk sesuai dengan tema dan materi yang direncanakan. Guru mengajak anak bermain di luar untuk berlatih melompat dengan media simpai. Setelah bermain diluar peneliti mengajak anak untuk masuk kedalam kelas kemudian mengkondisikan anak untuk duduk dengan tenang dengan tepuk semangat dan bernyanyi bersama-sama, kegiatan seperti ini dilakukan setiap hari sebelum masuk pada kegiatan inti.

Inti pembelajaran guru bercerita tentang makanan sehat yang baik untuk tubuh. Kemudian anak diberi LKA (Lembar Kerja Anak) mengenai pemilihan makan yang sehat untuk tubuh. Dalam LKA ini anak diminta untuk memilih gambar Kacang Hijau atau Permen dengan memberi tanda (v) pada gambar makanan yang mengandung gizi dan diberi tanda (v) gambar pada LKA, kemudian diwarnai. Setelah itu anak-anak dikondisikan dan guru memberi arahan tentang kemandirian dalam mengambil makanan yang disediakan. Anak diminta untuk mencuci tangan, mengambil peralatan makan, mengambil makanan sendiri dan membereskan peralatan makan sendiri.

Guru mengarahkan anak untuk mencuci tangan sendiri, pada saat anak-anak mencuci tangan masih ada anak yang minta dilayani oleh guru, anak merengek untuk dilayani walaupun hanya melakukan kegiatan yang sederhana yaitu cuci tangan. Dalam kegiatan mengambil peralatan makan, masih ada yang minta ditemani dan dilayani guru meskipun guru telah memberi arahan dan motivasi pada anak. Ketika anak mengambil makanan yang akan dimakan anak terlihat masih ragu-ragu dan ada yang hanya diam dengan membawa peralatan

makan yang telah diambil sebelum mengantri pada antrian mengambil makan, guru berusaha membujuk anak namun anak hanya menyodorkan alat makan yang ia bawa dan meminta untuk diambilkan guru. Setelah mengambil makanan, anak-anak diarahkan untuk makan sendiri, namun masih banyak anak yang hanya diam dan memperhatikan makanan yang ada dihadapannya. Anak meminta guru untuk disuapi atau ditemani guru dan ada pula yang masih minta ditemani dan dilayani oleh orangtua yang menunggu anak. ada anak merengek "ibu, ibu, ibu (memanggil orangtua yang menunggu diluar)." Lalu guru mendatangi dan memberi arahan kepada anak dan dibujuk agar mau makan secara mandiri anak tetap ditemani dengan cara guru duduk diantara anak-anak. Setelah selesai makan. Guru mengarahkan anak untuk membersihkan kembali peralatan makan yang digunakan, pada tahap ini banyak anak yang masih mengeluh dan berkata "bu, tidak bisa" kebanyakan anak masih minta bantuan walaupun sudah diarahkan dan diberi contoh oleh guru. Kemudian setelah mencuci peralatan makan, anak-anak diarahkan untuk meletakkan kembali peralatan makan yang telah digunakan. Masih ada anak yang minta dibantu untuk meletakkan peralatan makannya ditempat semua.

Pada saat anak melakukan kegiatan peneliti mengamati, mencatat perkembangan anak. Selain itu guru patner juga memotivasi, memberi pujian pada anak dalam melakukan kegiatan. Setelah selesai peneliti mengkondisikan untuk istirahat atau bermain bebas. Beberapa saat setelah bermain bebas anak-anak dikumpulkan kembali untuk kegiatan akhir. Pada kegiatan akhir guru bertanya tentang kemandirian dan macam-macam makanan yang sehat. Guru memberi pujian dan motivasi pada anak. setelah bercakap-cakap selesai anak-anak diajak untuk berdoa dan salam.

3) *Pertemuan ke 3 Siklus I*

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan 3 mengenai upaya pengembangan kemandirian anak melalui kegiatan makan bersa-

ma dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Mei 2012. Pelaksanaan pertemuan ketiga diawali dengan mengkondisikan anak dari mulai berbaris di depan kelas, mengucapkan salam, berdoa dan mengawali kegiatan pada hari tersebut. Setelah kegiatan pembuka dilakukan peneliti mengajak anak-anak untuk bernyanyi, bertepuk dan mempresensi anak-anak, kemudian guru mengajak anak-anak untuk bermain diluar kelas yaitu dengan permainan sederhana dan menyenangkan dengan tujuan agar anak senang dalam mengawali kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah bermain di luar peneliti mengajak anak untuk masuk kedalam kelas kemudian mengkondisikan anak untuk duduk dengan tenang dengan tepuk semangat dan bernyanyi bersama-sama, kegiatan seperti ini dilakukan setiap hari sebelum masuk pada kegiatan inti.

Inti pelaksanaan tindakan pertemuan 3 mengenai pembelajaran tentang upaya mengembangkan kemandirian anak. Pada kegiatan inti peneliti mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang tumbuh-tumbuhan yang ditanam pak Tani. Setelah bercakap-cakap, guru membagikan kertas koran lalu mengajak anak untuk melipat koran menjadi bentuk topi yang digunakan pak tani di sawah. Setelah menjadi bentuk topi dan dipakai anak, peneliti mengkondisikan anak untuk bercakap-cakap tentang makanan yang disediakan. Kemudian anak diminta untuk mencuci tangan, mengambil peralatan makan, mengambil makanan sendiri dan membereskan peralatan makan sendiri.

Guru mengajak anak untuk mencuci tangan sendiri, menuangkan sendiri sabun untuk mencuci tangannya. Pada saat anak-anak mencuci tangan masih ada anak yang masih ditemani oleh guru, anak memanggil guru untuk ditemani walaupun hanya melakukan kegiatan yang sederhana seperti cuci tangan. Dalam kegiatan mengambil peralatan makan, sudah ada anak yang mau untuk melakukan secara mandiri, namun masih ditemui anak yang minta ditemani guru meskipun guru telah memberi

arahan dan motivasi pada anak. Sudah ada anak yang mau mengambil makanan yang akan dimakan. Ada beberapa anak yang mengambil makan dengan ditemani, guru berusaha membujuk anak untuk mengambil makan secara mandiri, sudah ada anak yang mampu melakukan sendiri walaupun belum sempurna seperti ketika anak dibantu oleh orang lain. Setelah mengambil makanan, anak-anak diarahkan untuk makan sendiri, sudah ada beberapa anak yang mau makan sendiri tanpa dilayani oleh guru, namun masih ada anak yang meminta guru untuk disuapi atau ditemani guru lalu guru memberi arahan, tepuk dan membujuk anak agar anak mau untuk mencoba makan sendiri tanpa disuapi. Setelah selesai makan. Guru mengarahkan anak untuk membersihkan kembali peralatan makan yang digunakan, pada tahap ini sudah ada beberapa anak yang mampu membersihkan peralatan makan yang telah dipakai secara mandiri walaupun masih ada beberapa anak yang masih harus dibimbing dalam pelaksanaannya. Kemudian setelah mencuci peralatan makan, anak-anak meletakkan kembali peralatan makan yang telah digunakan. Sudah ada beberapa anak yang setelah mencuci peralatan makan kemudian meletakkan kembali peralatan yang telah digunakan tanpa dibantu guru. Meskipun masih ada anak yang memerlukan bimbingan.

Pada saat anak melakukan kegiatan peneliti mengamati, mencatat perkembangan anak. Selain itu peneliti juga memotivasi pada anak dalam melakukan kegiatan. Setelah selesai peneliti mengkondisikan untuk istirahat atau bermain bebas. Setelah bermain bebas anak-anak dikumpulkan kembali untuk kegiatan akhir. Anak-anak diajak untuk menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan di sekolah pada hari tersebut. Peneliti memberi pujian dan motivasi kepada anak. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa dan salam.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 19, 21 dan 23 Mei 2012 menunjukkan peningkatan yang baik sesuai yang telah direncanakan. Observasi dilakukan selama upaya pengembangan kemandirian melalui kegiatan makan berlangsung dan mencatat pada lembar observasi. Hal-hal yang diamati disesuaikan dengan panduan observasi yang ada, berupa instrumen penelitian yaitu: mencuci tangan, mengambil peralatan makan, mengambil makanan yang akan dimakan dengan tertib, makan sendiri tanpa disuapi, membersihkan peralatan makan dan meletakkan kembali alat makan ketempat semula. Dari hasil pengamatan yang dilakukan sebelum tindakan dan sesudah tindakan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Observasi Kemandirian Siklus I Per Indikator

No	Indikator	Siklus I			
		Pert 1	Pert 2	Pert 3	Rata-rata hasil
1	Mencuci tangan	40%	45%	65%	50%
2	Mengambil peralatan makan	45%	50%	50%	48.33%
3	Mengambil makanan	45%	65%	65%	58.33%
4	Makan sendiri	50%	70%	65%	61.67%
5	Membersihkan peralatan makan	45%	65%	65%	58.33%
6	Meletakkan kembali peralatan makan	45%	55%	65%	58.33%

Dari data observasi kemandirian anak setelah dilakukan tindakan siklus I menunjukkan bahwa kemandirian anak masih belum berkembang dengan baik. Dilihat dari tabel kemandirian anak sebelum dilakukan menunjukkan 50% anak mampu mencuci

tangan sendiri atau berada dalam kriteria kurang baik, 48.33% anak mau mengambil peralatan makan sendiri atau berada dalam kriteria kurang baik, 58.33% anak mau mengambil makanan sendiri atau berada dalam kriteria kurang baik, 61.67% anak

mau makan sendiri tanpa bantuan orang lain atau berada dalam kriteria cukup baik, 58.33% anak mau membersihkan peralatan makan yang telah dipakai berada dalam kriteria kurang baik, dan 58.33% anak mau meletakkan kembali peralatan makan yang sudah dibersihkan atau berada dalam kriteria kurang baik.

Pada siklus I pertemuan 1 indikator mencuci tangan terdapat 8 atau 40% anak yang mampu mandiri saat mencuci tangan, pada indikator mengambil peralatan makan terdapat 9 anak atau 45% anak yang mampu mandiri saat mengambil peralatan makan, pada indikator mengambil makanan terdapat 9 anak atau 45% anak yang mampu mandiri saat mengambil makanan, pada indikator makan sendiri ada 10 anak atau 50% anak yang mampu mandiri pada saat makan, pada indikator membersihkan peralatan makan yang telah selesai digunakan terdapat 9 anak atau 45% anak yang mampu mandiri saat membersihkan peralatan makan, pada indikator meletakkan kembali peralatan makan terdapat 9 anak atau 45% anak mampu mandiri saat meletakkan kembali peralatan makan pada tempat semula.

Pada siklus I pertemuan 2 indikator mencuci tangan terdapat 9 atau 45% anak yang mampu mandiri saat mencuci tangan, pada indikator mengambil peralatan makan terdapat 10 anak atau 50% anak yang mampu mandiri saat mengambil peralatan makan, pada indikator mengambil makanan terdapat 13 anak atau 65% anak yang mampu mandiri saat mengambil makanan, pada indikator makan sendiri ada 14 anak atau 70% anak yang mampu mandiri pada saat makan, pada indikator membersihkan peralatan makan yang telah selesai digunakan terdapat 13 anak atau 65% anak yang mampu mandiri saat membersihkan peralatan makan, pada indikator meletakkan kembali peralatan makan terdapat 11 anak atau 55% anak mampu mandiri saat meletakkan kembali peralatan makan pada tempat semula.

Pada siklus I pertemuan 3 indikator mencuci tangan terdapat 13 atau 65% anak

yang mampu mandiri saat mencuci tangan, pada indikator mengambil peralatan makan terdapat 10 anak atau 50% anak yang mampu mandiri saat mengambil peralatan makan, pada indikator mengambil makanan terdapat 13 anak atau 65% anak yang mampu mandiri saat mengambil makanan, pada indikator makan sendiri ada 13 anak atau 65% anak yang mampu mandiri pada saat makan, pada indikator membersihkan peralatan makan yang telah selesai digunakan terdapat 13 anak atau 65% anak yang mampu mandiri saat membersihkan peralatan makan, pada indikator meletakkan kembali peralatan makan terdapat 13 anak atau 65% anak mampu mandiri saat meletakkan kembali peralatan makan pada tempat semula.

d. Refleksi

Data yang diperoleh peneliti dan kolaborator digunakan sebagai pedoman untuk melakukan refleksi terhadap permasalahan yang muncul dan mencari solusi terhadap masalah yang ada. Dengan tujuan mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan makan bersama. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan ditemukan beberapa kendala yang perlu dicari solusinya. Beberapa kendala yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan makan ada beberapa anak tidak mau menghabiskan makanan yang sudah diambil karena sudah terlalu kenyang.
2. Anak masih banyak bertanya dalam mengambil makanan yang disediakan dan minta disuapi oleh guru.
3. Dalam mencuci piring masih ada anak yang malas untuk mencuci piringnya sendiri.

Dari kendala yang ada peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk mencari solusi dari kendala yang ada. Solusi dari beberapa kendala tersebut antara lain:

1. Anak diberi pengertian untuk mengambil makanan secukupnya, tidak berlebihan sehingga, anak habis makanannya.

2. Guru memberikan motivasi agar anak tidak ragu-ragu dalam mengambil makanan dan memberi tepuk “mandiri” yang berisi tentang kemandirian anak saat makan.
3. Anak diberi penjelasan tentang hidup bersih dan memberi kegiatan yang dapat memotivasi anak.

Peneliti membandingkan data yang diperoleh pada siklus ke 1 dengan data yang diperoleh sebelum dilaksanakan penelitian. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut menunjukkan perubahan pada kemandirian anak. Kemandirian pada anak meningkat dengan baik setelah dilaksanakan tindakan siklus I. Berdasarkan refleksi yang dilakukan, peneliti merencanakan kembali tindakan agar upaya mengembangkan kemandirian anak melalui makan bersama dapat berkembang lebih optimal. Perencanaan yang disusun dilaksanakan pada siklus II.

2. Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan kegiatan antara lain: melaksanakan rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran pengembangan kemandirian melalui kegiatan makan bersama dengan guru kelas sekaligus kolaborator dan dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan kepala sekolah. Pada tahap perencanaan, yang dilakukan peneliti adalah:

- a) Menyusun RKH sebagai acuan peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan makan bersama.
- b) Mempersiapkan kelengkapan untuk kegiatan makan bersama.
- c) Menyusun lembar observasi tentang kegiatan makan bersama yang berisi aspek-aspek penilaian meliputi mencuci tangan sendiri, mengambil peralatan makan sendiri, mengambil makanan sendiri, makan mandiri tanpa disuapi, membersihkan peralatan makan yang telah digunakan, meletakkan kembali peralatan makan
- d) Menyiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan yang akan ber-

langsung, seperti kamera.

Pada tahap perencanaan pelaksanaan siklus II yaitu pelaksanaan perbaikan terhadap beberapa masalah yang ada pada saat pelaksanaan siklus I, dilakukan perbaikan dengan cara:

- a) Anak diberi pengertian untuk mengambil makanan secukupnya, tidak berlebihan sehingga anak tidak terlalu kenyang. Pada masalah ini peneliti dan kolaborator memberi kegiatan pada anak untuk berperan menjadi koki dan memberi resep atau takaran untuk meracik makanan yang akan dimakan. Misalnya: nasi 1 entong kecil, wortel 1 sendok, sosis 5 potong, jagung manis 1 sendok, kuah secukupnya. Takaran tersebut disesuaikan dengan porsi anak. Hal ini agar anak dapat mengambil makanan secukupnya dan tidak terlalu kenyang sehingga makanan yang diambil dapat dihabiskan.
- b) Guru memberikan motivasi agar anak tidak ragu-ragu dalam mengambil makanan dan memberi tepuk “mandiri” yang berisi tentang kemandirian anak saat makan. Pada masalah ini peneliti dan kolaborator memberi kegiatan pada anak untuk berperan menjadi sebuah keluarga yang terdiri dari bapak, ibu, kakek, nenek, budhe, pakhde, kakak, dan adik. Anak-anak diarahkan untuk berperan sebagai anggota keluarga dan diminta untuk berperan seperti orang dewasa. Misalnya peran ibu, anak yang berperan sebagai orang dewasa ini diberi pengertian kalau orang dewasa tidak disuapi saat makan. Maka anak akan bersemangat melakukan kegiatan tersebut, secara tidak langsung kegiatan ini akan mendorong anak untuk mandiri. Selain diberi peran, anak-anak diberi tepuk mandiri untuk menambah semangat anak dalam melakukan kegiatan.
- c) Anak diberi penjelasan tentang hidup bersih dan memberi kegiatan yang dapat memotivasi anak. Pada masa-

lah ini peneliti dan kolabolator memberi kegiatan pada anak untuk berlomba antar kelompok. Satu kelas terdiri dari 3 kelompok. berlomba untuk membereskan peralatan makan (mencuci alat makan) dan meletakkan kembali alat makan pada tempat semula. Lomba kebersihan ini dilakukan untuk memotivasi anak agar anak terdorong untuk membersihkan dan meletakkan kembali peralatan makan yang telah dipakai tanpa meminta bantuan dari orang dewasa atau orang di sekitarnya.

a. Perencanaan

Siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Seperti pada siklus I, siklus II juga dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil yang didapat dari observasi dan refleksi pada siklus I maka peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Tindakan pada siklus II akan dilakukan dalam 3 pertemuan dengan waktu 60 menit dalam setiap kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan pada tanggal 26, 28, dan 31 Mei 2012. Perubahan yang dilakukan pada siklus II ini adalah Metode yang dilakukan dari klasikal diubah menjadi kelompok. Dilakukan secara kelompok agar anak lebih fokus dengan kegiatan yang akan dilakukan dan pendidik lebih maksimal dalam membimbing anak didik.

b. Pelaksanaan

Dalam melaksanakan siklus ini, peneliti berdiskusi dengan guru kolaborator mengenai tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan. Peneliti membuat persiapan materi yang akan disampaikan, selanjutnya peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini masih sama dengan siklus 1, hanya ada beberapa teknik yang berubah peneliti membuat kegiatan secara berkelompok.

Peneliti dan kolaborator memperhatikan kendala dan solusi yang telah ditetapkan untuk diterapkan pada siklus II agar dapat mengurangi permasalahan dalam kegiatan pengembangan kemandirian anak agar kemandirian anak dapat meningkat dengan baik.

1) Pertemuan ke 1 siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Sabtu 26 Mei 2012 pendidik mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian. Sebelum kegiatan dimulai seperti biasanya anak-anak berdoa. Setelah usai berdoa, pendidik mengajak bernyanyi-nyanyi terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar anak lebih semangat untuk memasuki kegiatan, selanjutnya guru mengkondisikan anak didik dengan melakukan permainan pada kegiatan awal untuk memasuki kegiatan inti. Permainan kegiatan awal dilakukan di luar kelas seperti kegiatan yang biasa dilakukan sebelum masuk pada kegiatan inti.

Memasuki kegiatan inti pendidik kembali mengkondisikan anak agar anak duduk sesuai dengan kelompoknya. Pendidik menerangkan permainan yang akan dilakukan, guru membagi peran pada masing-masing anak dalam kelompok. Perbedaan dari kegiatan siklus I dan II ini, kalau pada siklus I anak melakukan kegiatan secara klasikal maka di siklus II ini anak lebih fokus karena setiap kelompok hanya terdiri dari 6 atau 7 anak.

Pada pertemuan ke 1 siklus II anak berperan sebagai koki yang akan meracik makanan misalnya seperti: 1 entong nasi kecil, 1 iris tempe dan kuah secukupnya. Anak akan belajar mengambil sesuai resep yang disampaikan sebelumnya. Dengan takaran yang sudah ditetapkan maka anak akan mengambil dengan pasti dan sesuai porsi yang telah diperhitungkan.

Guru mengarahkan anak untuk mencuci tangan sendiri, menuangkan sendiri sabun untuk mencuci tangannya. Pada saat anak-anak mencuci tangan masih ada dua anak yang masih ditemani guru dalam cuci tangan. Dalam kegiatan mengambil peralatan makan, sudah banyak anak yang mau

untuk melakukan secara mandiri, namun masih ditemui anak yang minta ditemani guru lalu guru memberi arahan dan motivasi pada anak yang masih minta ditemani. Sebagian anak sudah mampu mengambil makanan yang akan dimakan secara mandiri, sebelum mengantri pada antrian mengambil makan, guru mengarahkan anak mengambil makan secara mandiri, sudah banyak anak yang mampu melakukan sendiri walaupun belum sempurna seperti ketika anak dibantu oleh orang lain. Setelah mengambil makanan, sudah banyak anak yang mampu untuk makan secara mandiri, sudah ada beberapa anak yang mau makan sendiri tanpa dilayani oleh guru, namun masih ada anak yang meminta guru untuk ditemani guru lalu guru memberi arahan, tepuk dan membujuk anak agar anak mau untuk mencoba makan sendiri tanpa ditemani. Setelah makanan sudah habis. Guru mengarahkan anak untuk membersihkan kembali peralatan makan yang digunakan, pada tahap ini sudah ada beberapa anak yang mampu membersihkan peralatan makan yang telah dipakai secara mandiri walaupun masih ada anak yang masih ditemani dalam pelaksanaannya. Kemudian setelah mencuci peralatan makan, anak-anak meletakkan kembali peralatan makan yang telah digunakan. Sudah banyak anak yang setelah mencuci peralatan makan kemudian meletakkan kembali peralatan yang telah digunakan tanpa dibantu guru.

Pada saat anak melakukan kegiatan peneliti bersama kolaborator mengamati, mencatat perkembangan anak. Selain itu peneliti juga memotivasi, memberi pujian pada anak dalam melakukan kegiatan. Setelah selesai melakukan kegiatan makan anak-anak diperbolehkan istirahat/bermain bebas setelah selesai kegiatan makan bersama dan berdoa setelah makan. Anak diberi waktu 30 menit untuk istirahat kemudian dikondisikan untuk melakukan kegiatan akhir.

2) Pertemuan ke 2 siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin 28 Mei 2012 pendidik

mempersiapkan Rencana Kegiatan Harian. Seperti yang biasa dilakukan pada kegiatan awal anak berbaris, berdoa dan salam lalu melakukan kegiatan awal sesuai tema. Masuk pada kegiatan inti pada pertemuan 2 siklus II ini anak diberi peran sebagai 1 kelompok menjadi 1 keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, budhe, pakdhe, kakak dan adik. Setiap anak berperan sebagai orang yang lebih dewasa dengan begitu anak akan malu ketika anak meminta disuapi oleh orang lain saat makan.

Guru mempersilahkan anak untuk mencuci tangan sendiri, menuangkan sendiri sabun untuk mencuci tangannya. Anak-anak mau untuk mencoba cuci tangan secara mandiri. Dalam kegiatan mengambil peralatan makan, banyak anak yang mau untuk melakukan secara mandiri, guru memberi motivasi dan pujian pada anak yang terlihat kurang mandiri sampai akhirnya anak mau melakukan kegiatan secara mandiri. Sebagian anak sudah mampu mengambil makanan yang akan dimakan secara mandiri, guru mempersilahkan anak mengambil makan secara mandiri, banyak anak yang mampu melakukan sendiri walaupun belum sempurna seperti ketika anak dibantu oleh orang lain. Guru memberi pujian kepada anak-anak. Setelah mengambil makanan, banyak anak yang mampu untuk makan secara mandiri, sudah banyak anak yang mau makan sendiri tanpa dilayani oleh guru, dengan tepuk yang diberikan serta pujian maka anak semakin antusias untuk makan secara mandiri. Setelah selesai makan. Guru mempersilahkan anak untuk membersihkan kembali peralatan makan yang digunakan, pada tahap ini banyak anak yang mampu membersihkan peralatan makan yang telah dipakai secara mandiri. Kemudian setelah mencuci peralatan makan, anak-anak meletakkan kembali peralatan makan yang telah digunakan. Banyak anak yang setelah mencuci peralatan makan kemudian meletakkan kembali peralatan yang telah digunakan secara mandiri.

Pada saat kegiatan berlangsung maka

perkembangan anak akan diamati. Setelah kegiatan selesai anak diperbolehkan untuk istirahat kemudian masuk setelah 30 menit istirahat. Masuk pada kegiatan akhir, anak-anak diajak bercakap-cakap tentang tokoh yang telah diperankan anak.

3) Pertemuan 3 siklus II

Pertemuan ke 3 siklus II ini dilakukan pada hari Kamis 31 Mei 2012. Sebelum masuk kelas anak diajak untuk berbaris lalu masuk kelas untuk berdoa, salam dan melakukan kegiatan awal seperti biasanya. Masuk pada kegiatan inti anak diberi kegiatan dan arahan tentang hidup bersih. Anak-anak melakukan kegiatan makan secara berkelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan berlomba menjaga kebersihan yaitu mengambil makanan dengan tidak bercecer, mencuci kembali alat makan sampai bersih. Kegiatan lomba ini dilakukan per kelompok. Oleh karena itu dalam satu kelompok wajib saling mengingatkan apabila ada teman dalam kelompoknya tidak menjaga kebersihan atau tidak mau mencuci piring sendiri.

Guru mempersilahkan anak untuk mencuci tangan sendiri, menuangkan sendiri sabun untuk mencuci tangannya. Kemandirian anak berkembang dengan baik dapat terlihat ketika anak mau cuci tangan secara mandiri. Pada saat mengambil peralatan makan, secara keseluruhan anak-anak sudah mau untuk melakukan secara mandiri, guru memberi motivasi agar anak tetap mau mengambil peralatan makan secara mandiri dan pujian pada anak. Secara keseluruhan anak sudah mampu mengambil makanan yang akan dimakan secara mandiri, lalu guru mempersilahkan anak mengambil makan secara mandiri, secara keseluruhan sudah banyak anak yang mampu makan sendiri secara mandiri. Guru memberi pujian kepada anak-anak. Setelah mengambil makanan, anak-anak duduk pada kursi masing masing dan makan secara mandiri. Secara keseluruhan su-

dah banyak anak yang mau makan sendiri tanpa dilayani oleh guru, dengan tepuk dan pujian yang diberikan serta pujian maka anak semakin antusias untuk makan secara mandiri. Setelah makanan sudah habis. Guru mempersilahkan anak untuk membersihkan kembali peralatan makan yang digunakan, pada tahap ini secara keseluruhan anak yang mampu membersihkan peralatan makan yang telah dipakai secara mandiri. Kemudian setelah mencuci peralatan makan, anak-anak meletakkan kembali peralatan makan yang telah digunakan. Secara keseluruhan anak-anak dapat mencuci peralatan makan kemudian meletakkan kembali peralatan yang telah digunakan secara mandiri.

Pada saat anak melakukan kegiatan peneliti bersama kolaborator mengamati, mencatat perkembangan anak. Selain itu peneliti juga memotivasi, memberi pujian pada anak dalam melakukan kegiatan. Setelah kegiatan selesai anak dipersilahkan untuk istirahat dan masuk setelah lonceng tanda usai istirahat berbunyi. Ketika kegiatan akhir berlangsung guru memberi pujian atau tepuk tangan pada anak-anak yang telah menjaga kebersihan. Kemudian dilanjutkan bercakap-cakap tentang menjaga kebersihan secara mandiri. Diakhiri dengan berdoa dan salam.

c. Observasi

Selama kegiatan makan bersama berlangsung peneliti dan kolaborator mengamati dan mencatat kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dalam siklus II menunjukkan peningkatan hasil yang sangat baik. Dengan tindakan-tindakan yang telah dilakukan, diharapkan anak dapat mandiri dan tidak sepenuhnya bergantung dengan orang lain. Hasil dari pengamatan akan disajikan dalam bentuk tabel yaitu hasil yang diperoleh pada tindakan siklus II.

Tabel 2. Observasi Kemandirian Siklus II Per Indikator

No	Indikator	Siklus II			
		Pert 1	Pert 2	Pert 3	Rata-rata hasil
1	Mencuci tangan	75%	85%	90%	83.33%
2	Mengambil peralatan makan	75%	80%	80%	78.33%
3	Mengambil makanan	75%	85%	85%	81.67%
4	Makan sendiri	80%	85%	85%	83.33%
5	Membersihkan peralatan makan	80%	85%	90%	85%
6	Meletakkan kembali peralatan makan	80%	90%	90%	86.67%

Dari data observasi kemandirian anak setelah dilakukan tindakan siklus II menunjukkan bahwa kemandirian anak sudah berkembang dengan baik. Dilihat dari tabel kemandirian anak sebelum dilakukan menunjukkan 83.33% anak mampu mencuci tangan sendiri atau berada dalam kriteria baik, 78.33% anak mau mengambil peralatan makan sendiri atau berada dalam kriteria baik, 81.67% anak mau mengambil makanan sendiri atau berada dalam kriteria baik, 83.33% anak mau makan sendiri tanpa bantuan orang lain atau berada dalam kriteria baik, 85% anak mau membersihkan peralatan makan yang telah dipakai berada dalam kriteria baik, dan 86.67% anak mau meletakkan kembali peralatan makan yang sudah dibersihkan atau berada dalam kriteria baik.

Pada siklus II pertemuan 1 indikator mencuci tangan terdapat 15 anak atau 75% anak yang mampu mandiri saat mencuci tangan, pada indikator mengambil peralatan makan terdapat 15 anak atau 75% anak yang mampu mandiri saat mengambil peralatan makan, pada indikator mengambil makanan terdapat 15 anak atau 75% anak yang mampu mandiri saat mengambil makanan, pada indikator makan sendiri ada 16 anak atau 80% anak yang mampu mandiri pada saat makan, pada indikator membersihkan peralatan makan yang telah selesai digunakan terdapat 16 anak atau 80% anak yang mampu mandiri saat membersihkan peralatan makan, pada indikator meletakkan kembali peralatan makan terdapat 16 anak atau 80% anak mampu mandiri saat meletakkan kembali peralatan makan pada tempat semula.

Pada siklus II pertemuan 2 indikator

mencuci tangan terdapat 17 anak atau 85% anak yang mampu mandiri saat mencuci tangan, pada indikator mengambil peralatan makan terdapat 16 anak atau 80% anak yang mampu mandiri saat mengambil peralatan makan, pada indikator mengambil makanan terdapat 17 anak atau 85% anak yang mampu mandiri saat mengambil makanan, pada indikator makan sendiri ada 17 anak atau 85% anak yang mampu mandiri pada saat makan, pada indikator membersihkan peralatan makan yang telah selesai digunakan terdapat 17 anak atau 85% anak yang mampu mandiri saat membersihkan peralatan makan, pada indikator meletakkan kembali peralatan makan terdapat 18 anak atau 90% anak mampu mandiri saat meletakkan kembali peralatan makan pada tempat semula.

Pada siklus II pertemuan 3 indikator mencuci tangan terdapat 18 anak atau 90% anak yang mampu mandiri saat mencuci tangan, pada indikator mengambil peralatan makan terdapat 16 anak atau 80% anak yang mampu mandiri saat mengambil peralatan makan, pada indikator mengambil makanan terdapat 17 anak atau 85% anak yang mampu mandiri saat mengambil makanan, pada indikator makan sendiri ada 17 anak atau 85% anak yang mampu mandiri pada saat makan, pada indikator membersihkan peralatan makan yang telah selesai digunakan terdapat 18 anak atau 90% anak yang mampu mandiri saat membersihkan peralatan makan, pada indikator meletakkan kembali peralatan makan terdapat 18 anak atau 90% anak mampu mandiri saat meletakkan kembali peralatan makan pada tempat semula.

Pembahasan

Setelah dilakukan observasi, evaluasi, dan diskusi terhadap dua siklus, dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disampaikan peningkatan dalam kemandirian anak yang sudah memenuhi harapan peneliti jika dibandingkan dengan strategi pembelajaran sebelumnya. Hasil pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi yang dilakukan selama pembelajaran siklus I dan siklus II, penerapan pembelajaran pengembangan kemandirian melalui kegiatan makan bersama berimplikasi baik terhadap peningkatan kemandirian kelompok A TK PKK 76 Kentolan Kidul, Guwosari, Pajangan, Bantul. Hal ini terbukti dengan data yang diperoleh menunjukkan peningkatan selama proses pembelajaran.

Hasil observasi kemandirian anak sebelum dilakukan tindakan menunjukkan bahwa kemandirian anak masih belum berkembang dengan baik. Dilihat dari tabel kemandirian anak sebelum dilakukan menunjukkan 20% anak mampu mencuci tangan sendiri, 12.50% anak mau mengambil peralatan makan sendiri, 22.50% anak mau mengambil makanan sendiri, 22.50% anak mau makan sendiri tanpa bantuan orang lain, 17.50% anak mau membersihkan peralatan makan yang telah dipakai, dan 25% anak mau meletakkan kembali peralatan makan yang sudah dibersihkan.

Persentase tersebut menunjukkan bahwa kemandirian anak masih termasuk dalam kriteria tidak baik. Melihat hasil tersebut maka dibutuhkan suatu metode yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami secara langsung kegiatan yang melatih perkembangan kemandirian anak agar anak dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa bergantung dengan orang lain. Dengan tindakan yang dilakukan dapat mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan makan bersama. Kegiatan makan bersama dapat dilakukan dengan cara yang menarik agar anak termotivasi untuk mandiri. Ditinjau dari keterlibatan anak dalam mencuci tangan, mengambil peralatan makan,

mengambil makanan, makan tidak disuapi, mencuci kembali peralatan makan yang dipakai dan mengembalikan peralatan makan yang sudah bersih pada tempat semula.

Melalui kegiatan makan bersama dapat menstimulasi pengembangan kemandirian karena anak melakukan secara langsung pengalaman tersebut. Dalam melatih pengembangan kemandirian anak melalui kegiatan makan bersama dilakukan karena makan merupakan kebutuhan dasar pada setiap manusia dan harus dilatih sejak dini. Dikuatkan oleh Dorothy Einon (2006: 204) yang menyatakan bahwa untuk bisa mandiri, anak harus bisa melakukan perawatan dasar pada dirinya sendiri seperti makan karena makan merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kemandirian anak dapat dilakukan melalui makan bersama dengan cara memberi arahan pada anak untuk melakukan tahapan-tahapan makan dan memberi motivasi pada anak serta memberi kegiatan yang mengarahkan anak pada kemandirian. Melatih kemandirian anak melalui kegiatan makan bersama dan diawali dengan memberi kegiatan yang menarik maka anak akan tertarik dan termotivasi untuk mencoba mandiri tanpa mengandalkan orang lain.

Daftar Rujukan

- Hendra Surya. (2003). *Kiat Mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Muhammad Rasyid Dimas. 2005. *Langkah Salah dalam Mendidik Anak*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media.
- Rini Aziz. (2006). *Jangan Biarkan Anak Tumbuh dengan Kebiasaan Buruk*. Skripsi. Solo: Tiga Serangkai.

Sanama.1988.Hubungan Konsep Diri
KemandirianPelajaran dan Prestasi
diKalangan Mahasiswa Strata I. *Skripsi*.
Yogyakarta: IKIP Sanata Darma.

Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar
Pendidikan Anak Usia Dini*.
Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian
Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi
Aksara.

Suranto & Soedarini. (2002). *Kemampuan
Merawat Diri*. Jakarta:
ProyekPSSPPLB Ditdasmen.

Yulita Rintyastini& Suzy Yulia C. S.
(2006).*Bimbingan Konseling untuk
Kelas VII*.Jakarta: Esis.